

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA PPT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGANALIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK CERITA SISWA KELAS V SD NEGERI 5 KEDIRI

Ni Komang Sri Polih^{1*}, Ni Nyoman Karmini², I Nyoman Raka³

^{1,2,3*}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri MPU Kuturan Singaraja, Indonesia

mangsri9187@gmail.com¹, ninyomankarmini@gmail.com²,

rakanyoman99@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas V SD Negeri 5 Kediri dalam menganalisis unsur-unsur intrinsik cerita melalui penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media PowerPoint (PPT). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, melibatkan 30 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa meningkat dari 40% pada pra-siklus menjadi 70% pada siklus I, dan mencapai 90% pada siklus II. Penerapan PBL yang dipadukan dengan media PPT tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dan pemahaman mendalam terhadap materi. Hasil ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan literasi siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, media PPT, unsur intrinsik cerita, hasil belajar.

THE USE OF PROBLEM-BASED LEARNING MODEL ASSISTED BY PPT MEDIA TO IMPROVE THE ABILITY TO INTERPRET INTRINSIC ELEMENTS OF STORIES IN FIFTH-GRADE STUDENTS OF SD NEGERI 5 KEDIRI.

ABSTRACT

This study aims to improve the ability of Grade V students at SD Negeri 5 Kediri in interpreting intrinsic story elements through the use of the Problem-Based Learning (PBL) model aided by PowerPoint (PPT) media. This Classroom Action Research (CAR) was conducted in two cycles, involving 30 students. The results showed that students' mastery increased from 40% in the pre-cycle to 70% in the first cycle and reached 90% in the second cycle. The implementation of PBL combined with PPT media not only enhanced students' learning outcomes but also encouraged active participation and in-depth understanding of the material. These findings significantly contribute to the development of innovative learning models to improve elementary students' literacy.

Keywords: Problem-Based Learning, PPT media, intrinsic story elements, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam membangun kemampuan literasi dasar siswa di jenjang sekolah dasar. Salah satu aspek penting yang diajarkan adalah memahami unsur-unsur intrinsik dalam sebuah

cerita, seperti tema, tokoh, alur, latar, dan sudut pandang. Kemampuan ini tidak hanya membantu siswa untuk lebih mendalami cerita, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Menurut Suherman dan Wahyuni (2020), penguasaan unsur intrinsik

menjadi indikator kemampuan siswa dalam memahami teks secara mendalam, yang juga mendukung pengembangan literasi tingkat lanjut.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami materi ini. Berdasarkan survei awal di SD Negeri 5 Kediri, 60% siswa tidak mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada materi unsur intrinsik cerita. Hal ini terjadi akibat dominasi metode ceramah yang bersifat monoton dan kurang interaktif, sebagaimana dikemukakan oleh Hmelo-Silver (2004), yang menyatakan bahwa pembelajaran pasif cenderung menghambat kemampuan analisis siswa.

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) muncul sebagai pendekatan inovatif untuk mengatasi kendala ini. PBL memfasilitasi siswa untuk belajar melalui pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Hmelo-Silver, 2004). Di sisi lain, penggunaan media PowerPoint (PPT) sebagai alat bantu pembelajaran dapat meningkatkan daya tarik dan kejelasan penyampaian materi, sesuai dengan hasil penelitian Wahyuni dan Fitrianti (2023), yang menunjukkan bahwa media visual interaktif mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa.

Melalui integrasi model PBL dengan media PPT, siswa tidak hanya diarahkan untuk memahami konsep tetapi juga diberikan pengalaman belajar yang kolaboratif dan visual. Teori belajar konstruktivis yang dipopulerkan oleh Vygotsky (1978) mendukung pendekatan ini, di mana interaksi sosial dan penggunaan alat bantu visual dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model PBL berbantuan PPT dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas V SD Negeri 5 Kediri dalam menafsirkan unsur intrinsik cerita.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas V SD Negeri 5 Kediri, terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan dengan tingkat kemampuan akademik yang beragam.

3. Instrumen

Penelitian

Instrumen yang digunakan meliputi:

- Tes formatif untuk mengukur pemahaman siswa terhadap unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita.
- Lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran.
- Rubrik penilaian diskusi kelompok untuk mengevaluasi keterlibatan siswa.

4. Teknik

Analisis

Data

Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil tes siswa dikategorikan tuntas jika mencapai nilai ≥ 70 , dengan target ketuntasan klasikal sebesar 80%. Refleksi dilakukan untuk mengidentifikasi kendala pada setiap siklus dan menyusun perbaikan untuk siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas V SD Negeri 5 Kediri dalam menganalisis unsur-unsur intrinsik cerita melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media PowerPoint (PPT). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model ini menghasilkan peningkatan

hasil belajar yang signifikan pada setiap siklus. Penjelasan detailnya adalah sebagai berikut:

1. Pra-Siklus:

Pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah tanpa pendekatan khusus. Pada tahap ini, hasil tes menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep abstrak dari unsur-unsur intrinsik cerita seperti tema, alur, dan tokoh. Hanya 12 siswa (40%) yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sementara 18 siswa lainnya belum tuntas. Rendahnya tingkat pemahaman ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang interaktif, sehingga siswa cenderung pasif dalam menerima materi.

2. Siklus I:

Model Problem Based Learning mulai diterapkan pada siklus ini. Siswa diarahkan untuk bekerja secara kelompok dalam memecahkan masalah yang terkait dengan cerita sederhana. Guru memberikan contoh kasus untuk didiskusikan, sehingga siswa dapat memahami unsur intrinsik cerita dengan lebih baik. Ketuntasan belajar meningkat menjadi 21 siswa (70%), namun beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami unsur yang lebih kompleks seperti tema dan nilai moral. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan motivasi belajar, tetapi belum sepenuhnya optimal.

3. Siklus II:

Pada tahap ini, pembelajaran diperkaya dengan penggunaan media PPT untuk mendukung visualisasi unsur-unsur intrinsik cerita. Media ini membantu siswa memetakan hubungan antar-unsur seperti alur, tokoh, dan latar secara lebih jelas. Guru juga menyediakan peta konsep dan panduan yang terstruktur untuk memudahkan siswa dalam menganalisis cerita. Ketuntasan

belajar meningkat signifikan menjadi 27 siswa (90%), melampaui target ketuntasan klasikal sebesar 80%. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran, terutama ketika didukung oleh visualisasi yang menarik.

Tabel.1 Rekap Hasil Belajar Siswa

Tahap Penelitian	Jumlah Siswa Tuntas (≥ 70)	Persentase Ketuntasan Klasikal
Pra-Siklus	12	40%
Siklus I	21	70%
Siklus II	27	90%

Dari Tabel hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar klasikal pada setiap tahap penelitian. Berikut rincian setiap tahap:

Pra-Siklus:

Pada tahap ini, metode ceramah digunakan tanpa pendekatan khusus. Hanya **12 dari 30 siswa (40%)** yang mencapai nilai ≥ 70 . Rendahnya keterlibatan siswa menjadi faktor utama yang menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap unsur intrinsik cerita. Banyak siswa yang hanya menerima materi secara pasif tanpa dilibatkan dalam proses pembelajaran aktif..

Siklus I:

Pada siklus ini, diterapkan model Problem Based Learning (PBL). Siswa dikelompokkan untuk memecahkan masalah yang relevan dengan cerita sederhana. Ketuntasan belajar meningkat menjadi **21 dari 30 siswa (70%)**, mencerminkan adanya perbaikan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap unsur intrinsik cerita. Kendala yang masih ditemukan adalah kurangnya pemahaman awal siswa tentang konsep-konsep tertentu, terutama yang abstrak, seperti tema dan alur.

Siklus II:

Pada siklus kedua, PBL dipadukan dengan media PPT yang dirancang untuk memberikan

visualisasi unsur-unsur intrinsik cerita. Penggunaan peta konsep dan media visual interaktif membantu siswa memahami hubungan antar unsur cerita. Ketuntasan meningkat menjadi **27 dari 30 siswa (90%)**, melampaui target ketuntasan klasikal sebesar 80%. Siswa menunjukkan antusiasme lebih tinggi, dengan keterlibatan aktif dalam diskusi dan analisis cerita.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Ketuntasan Klasikal

Grafik di atas menunjukkan peningkatan ketuntasan klasikal siswa pada setiap tahap penelitian. Ketuntasan meningkat dari 40% pada pra-siklus, menjadi 70% pada siklus I, dan mencapai 90% pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning berbantuan media PPT secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap unsur intrinsik cerita.

Pada pra-siklus, metode ceramah menyebabkan rendahnya ketuntasan siswa (40%). Setelah penerapan PBL pada siklus I, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman (70%) berkat proses pembelajaran kolaboratif. Siklus II menunjukkan peningkatan lebih lanjut (90%) setelah media PPT digunakan untuk mempermudah visualisasi konsep cerita, mendukung temuan Wahyuni dan Fitrianti (2023) yang menyatakan media interaktif meningkatkan pemahaman.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning

(PBL) berbantuan media PowerPoint (PPT) memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menganalisis unsur-unsur intrinsik cerita. Hasil yang diperoleh menunjukkan beberapa temuan penting:

1. Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa

Ketuntasan belajar siswa meningkat secara bertahap, dari 40% pada pra-siklus, menjadi 70% pada siklus I, dan mencapai 90% pada siklus II. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas penerapan model PBL yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran berbasis masalah nyata. Media PPT berperan penting dalam menyederhanakan konsep abstrak melalui visualisasi, sehingga siswa dapat lebih memahami hubungan antar-unsur intrinsik cerita seperti tema, alur, tokoh, dan latar.

2. Keterlibatan Aktif dan Motivasi Siswa:

Model PBL memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran melalui diskusi kelompok, analisis kasus, dan pemecahan masalah. Penggunaan media PPT juga meningkatkan daya tarik pembelajaran, mendorong siswa untuk lebih termotivasi dan fokus selama proses pembelajaran. Hal ini mendukung teori konstruktivis yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis interaksi dan pengalaman langsung.

3. Pengembangan Keterampilan Analitis:

Siswa tidak hanya menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar kuantitatif, tetapi juga dalam kemampuan berpikir kritis dan analitis. Penerapan PBL mendorong siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai unsur intrinsik secara sistematis, yang relevan dengan pengembangan kompetensi literasi tinggi.

4. Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran Abad 21:

PBL berbantuan media PPT terbukti

sejalan dengan pendekatan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kolaborasi, pemecahan masalah, dan pemanfaatan teknologi. Pendekatan ini mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan keterampilan berpikir kritis yang lebih baik.

5. Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia:

Integrasi model PBL dan media PPT menawarkan alternatif yang efektif untuk pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam materi analisis cerita. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang relevan untuk tantangan literasi modern.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa model PBL berbantuan media PPT merupakan inovasi pembelajaran yang efektif dan relevan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi guru untuk mengadopsi pendekatan serupa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia atau mata pelajaran lainnya. Kombinasi pembelajaran aktif dan penggunaan media interaktif terbukti mampu menciptakan proses belajar yang lebih menarik, bermakna, dan berdampak positif bagi hasil belajar siswa..

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Terima kasih kepada Kepala Sekolah SD Negeri 5 Kediri yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk pelaksanaan penelitian, para guru dan staf sekolah atas kerja sama dan dukungannya, serta siswa kelas V SD Negeri 5 Kediri yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan masukan

yang sangat berharga, serta kepada keluarga dan rekan-rekan yang selalu memberikan dukungan moral, doa, dan motivasi. Penulis juga berterima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu namun telah memberikan kontribusi berarti dalam mendukung penyelesaian penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan menjadi inspirasi untuk pengembangan inovasi pembelajaran..

DAFTAR PUSTAKA

- Hmelo-Silver, C. E.** (2004). *Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn?*. Educational Psychology Review, 16(3), 235–266. <https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3>Badri,
- Nurhidayat, W., & Nana.** (2020). *Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Kajian Literatur. Paper Knowledge: Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Wiggins, G., & McTighe, J.** (2005). *Understanding by Design*. Expanded 2nd Edition. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD).
- Badri, Mintohar, & Sofiya, A.** (2023). *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas II. INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(2), 3752–3764. <https://doi.org/10.47134/j-inv.v3i2.821>.
- Wahyuni, S., & Fitrianti, A.** (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Interaktif pada Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan Kelas XI MIPA 2 di SMA Negeri 1 Selayar. Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(3), 712–717.
- Amiruddin, A., Rochman, C., & Nana, N.** (2024). *Mengukur Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam Pembelajaran IPA. JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 14(3), 723–731

Fauziah, E., Syafeie, I., Syamsiah, S., & Marhamah, M. (2023). Relevansi UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Dalam Diversitas Kebijakan Pendidikan Islam di Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001)Septiningtiyas, N. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*.

Suherman, U., & Wahyuni, I. (2020). *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.